Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5(3) 2025, Page: 31004-31011

Analisis Kebutuhan Pendidikan Vokasional Dan Kegiatan Usaha Di Wilayah Laut Pulau (Studi Kasus Di Negeri Mamala)

P.Rahabav[1], S.Singerin[2], V.K.Makaruku[3], B.Tomasila[4], D.Sohilait[5], E.I.Maahury[6], N.Nunuela[7], A.Sakalessy[8], Z.Hatuala[9]
Program studi administrasi pendidikan, FKIP, Universitas Pattimura, Maluku Indonesia
Email: tomasilabeatrix@yahoo.com

Published: November, 2025

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah laut lebih dari 75% yang mencapai 5.8 juta km2 , terdapat lebih dari 17.500 pulau dengan panjang garis pantai sekitar 81.000 km (Manapa, 2010, p. 49). Letak yang strategis dan kekayaan laut pulau yang begitu banyak tidak membuat Indonesia menjadi negara kaya. Masih banyak rakyat Indonesia mengalami kemiskinan. Kurangnya pemanfaatan dan peduli terhadap lingkungan laut pulau ini menghambat Indonesia menjadi negara maju. Hal ini dilihat dari Kualitas sumber daya manusia yang masih menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia semakin tinggi. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan bahwa sampai saat ini mutu lulusan belum mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Salah satu pendidikan yang seharusnya menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi keahlian profesional adalah pendidikan kejuruan, namun sepertinya tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan kenyataan tersebut, menjadi tanggung jawab dunia pendidikan khususnya pendidikan vokasi untuk dapat menghasilkan lulusan yang kompeten. Oleh karena itu kompetensi yang akan dikembangkan melalui proses pembelajaran harus merujuk pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industry. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan data dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian yang dilaksanakan di Negeri Mamala, peneliti mendapatkan berbagai Analisis kebutuhan pendidikan vokasional yang menjadi urgen dalam data wawacara di temui kurang lebih ada lima kebutuhan yang menjadi urgen di Negeri Mamala di antaranya yaitu : (1) Ketrampilan penggunaan IT bagi perangkat desa mamala dan tenaga guru di sekolah PAUD dan SD Muhamadiyah, (2) Kesadaran masyarakat yang masih minim dalam membuang sampah pada tempatnya, (3) Manajemen tata kelola di pemerintahan Negeri Mamala, (4) Calistung, (5) Kegiatan usaha di laut pulau yang masih bersifat produksi tradisional yang dikembangkan.

Kata Kunci : *Pendidikan Vokasional Dan Kegiatan Usaha di Wilayah Laut Pulau*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah laut lebih dari 75% yang mencapai 5.8 juta km2 , terdapat lebih dari 17.500 pulau dengan panjang garis pantai sekitar 81.000 km (Manapa, 2010, p. 49). Letak yang strategis dan kekayaan laut pulau yang begitu banyak tidak membuat Indonesia menjadi negara kaya. Masih banyak rakyat Indonesia mengalami kemiskinan. Kurangnya pemanfaatan dan peduli terhadap lingkungan laut pulau ini menghambat Indonesia menjadi negara maju. Hal ini dilihat dari Kualitas sumber daya manusia yang masih menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia semakin tinggi. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan bahwa sampai saat ini mutu lulusan belum mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Salah satu pendidikan yang seharusnya menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi keahlian profesional adalah pendidikan kejuruan, namun sepertinya tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan kenyataan tersebut, menjadi tanggung jawab dunia pendidikan khususnya pendidikan vokasi untuk dapat menghasilkan lulusan yang kompeten. Oleh karena itu kompetensi yang akan dikembangkan melalui proses pembelajaran harus merujuk pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industry. Pendidikan vokasi/kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya tenaga kerja yang terampil. Dari berbagai kajian bahwa peluang untuk memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan dari suatu negara akan

semakin besar jika didukung oleh SDM yang memiliki: (1) pengetahuan dan kemampuan dasar untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika perkembangan yang tengah berlangsung; (2) jenjang pendidikan yang semakin tinggi; (3) keterampilan keahlian yang berlatar belakang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); dan (4) kemampuan untuk menghasilkan produk-produk baik dari kualitas maupun harga, mampu bersaing dengan produk-produk lainnya di pasar global.

Namun Pemahaman tentang pendidikan vokasi belum di lakukan secara pemerataan di wilayah Indonesia, khususnya di wilayah Provinsi Maluku Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah yang masih minim di kelompok unskill workers (pekerja yang tidak punya skill atau kompetensi di bidangnya). Kelompok unskill workers ini mayoritas adalah lulusan sekolah umum. Hal ini diketahui berdasarkan hasil obeservasi awal di lapangan, bahwa : sebagian besar masyarakat hanya memanfaatkan hasil bumi laut pulaunya sebagai kebutuhan pangan sehari – hari dan sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkan hasil laut pulaunya dengan berjualan di pasar lokal sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari – hari. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : " Analisis Kebutuhan Pendidikan Vokasional Dan Kegiatan Usaha Di Wilayah Laut Pulau (Studi Kasus Di Negeri Mamala)". Dengan melakukan analisis lebih dalam diharapkan dapat dikembangkan lebih baik sebagai pengembangan SDM di bidang usaha sebagai salah satu tujuan untuk mampu bersaing dengan wilayah lain bahkan di Negara lain dalam era globalisasi dan perasaingan ketat yang sekarang ini dan masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pendidikan Vokasional

Pendidikan vokasional merupakan bentuk pendidikan yang menekankan pada penguasaan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Menurut Finch dan Crunkilton (1999), pendidikan vokasional bertujuan mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja pada bidang tertentu melalui pembelajaran berbasis praktik. Dalam konteks pembangunan daerah, pendidikan vokasional juga berperan sebagai sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berorientasi pada produktivitas dan kemandirian ekonomi masyarakat (Tilaar, 2002).

Secara konseptual, pendidikan vokasional tidak hanya dipandang sebagai proses pelatihan teknis, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan masyarakat melalui penguasaan kompetensi yang sesuai dengan potensi lokal (Sudira, 2018). Pendekatan *link and match* antara lembaga pendidikan dan kebutuhan dunia kerja menjadi prinsip utama dalam perencanaan program vokasional. Oleh karena itu, analisis kebutuhan pendidikan vokasional menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan kesesuaian antara kurikulum, fasilitas, dan peluang kerja yang tersedia di lingkungan masyarakat.

2. Pendidikan Vokasional di Wilayah Kepulauan

Wilayah laut-pulau seperti Maluku memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda dari wilayah daratan. Akses terhadap sarana pendidikan, transportasi, dan jaringan pasar seringkali terbatas, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan vokasional di wilayah ini harus menyesuaikan diri dengan kondisi geografis dan potensi ekonomi berbasis kelautan serta perikanan (Aswandi & Muchtar, 2017).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kepulauan membutuhkan model pendidikan vokasional yang kontekstual dan fleksibel, misalnya pelatihan pengolahan hasil laut, teknologi budidaya perikanan, manajemen usaha mikro, atau wisata bahari berbasis komunitas (La Fua, 2020). Pendekatan ini sejalan dengan paradigma *community-based vocational education*, di mana program pelatihan dirancang berdasarkan kebutuhan dan partisipasi aktif masyarakat setempat (Pavlova, 2014). Dengan demikian, pendidikan vokasional di wilayah laut-pulau harus mengintegrasikan nilai-nilai lokal, budaya kerja masyarakat pesisir, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan ekonomi global.

3. Analisis Kebutuhan dalam Pendidikan Vokasional

Analisis kebutuhan (needs analysis) merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi ideal yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan vokasional, analisis kebutuhan melibatkan pengumpulan informasi tentang keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat dan dunia usaha, serta kompetensi yang belum dimiliki oleh peserta didik atau tenaga kerja lokal (McKillip, 1987).

Model analisis kebutuhan dapat dilakukan melalui tiga tahap utama: (1) identifikasi kebutuhan (*needs identification*), (2) pengukuran kesenjangan (*needs assessment*), dan (3) penentuan prioritas kebutuhan (*needs prioritization*). Menurut Kaufman dan English (1979), analisis kebutuhan yang efektif harus mempertimbangkan faktor internal (misalnya sumber daya pendidikan dan kebijakan sekolah) dan faktor eksternal (seperti peluang kerja, pasar lokal, serta perkembangan teknologi). Dalam konteks wilayah laut-pulau, analisis kebutuhan pendidikan vokasional menjadi penting untuk memastikan relevansi antara program pelatihan dan kegiatan ekonomi masyarakat. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar perencanaan kurikulum, penyediaan sarana-prasarana pelatihan, serta pengembangan kemitraan dengan sektor usaha lokal.

4. Kegiatan Usaha Masyarakat di Wilayah Laut-Pulau

Kegiatan usaha di wilayah laut-pulau umumnya berorientasi pada pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan. Masyarakat Mamala, misalnya, dikenal memiliki potensi usaha pada sektor perikanan tangkap, pengolahan hasil laut, perdagangan kecil, dan jasa wisata pantai. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), kontribusi sektor perikanan dan kelautan terhadap pendapatan masyarakat di wilayah Maluku mencapai lebih dari 40%, yang menunjukkan besarnya potensi ekonomi berbasis laut.

Kegiatan usaha di wilayah ini juga banyak dipengaruhi oleh faktor sosial-budaya dan pola kerja berbasis komunitas. Model usaha keluarga, koperasi nelayan, dan kelompok usaha bersama merupakan bentuk adaptasi masyarakat terhadap kondisi geografis dan keterbatasan akses pasar (Latupapua, 2019). Oleh karena itu, pendidikan vokasional yang dikembangkan harus mampu memperkuat kemampuan manajerial, literasi keuangan, dan keterampilan wirausaha masyarakat agar kegiatan usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

5. Hubungan antara Pendidikan Vokasional dan Pengembangan Usaha Lokal

Hubungan antara pendidikan vokasional dan kegiatan usaha bersifat saling mendukung. Pendidikan vokasional berperan menghasilkan tenaga kerja terampil dan inovatif, sementara kegiatan usaha lokal menyediakan ruang praktik dan penyerapan tenaga kerja. Menurut UNESCO (2015), penguatan *Technical and Vocational Education and Training (TVET)* merupakan kunci dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah dengan potensi sumber daya alam tinggi namun akses pendidikan rendah.

Dalam konteks Negeri Mamala, pendidikan vokasional dapat diarahkan untuk mendukung kegiatan usaha berbasis kelautan, seperti pengolahan hasil perikanan, budidaya rumput laut, atau wisata edukatif bahari. Sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan pelaku usaha lokal menjadi strategi penting dalam memastikan keberlanjutan program vokasional tersebut. Dengan demikian, analisis kebutuhan pendidikan vokasional di wilayah laut-pulau bukan hanya bersifat akademik, tetapi juga memiliki dampak praktis terhadap pengembangan ekonomi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Interaktif, dimana penelitian kualitatif Interaktif merupakan studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan yang diteliti dengan menggunakan metode studi kasus yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Junaedi (2018: 77). Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2004 ; 11) yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui variabel mandiri baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Suatu penelitian yang berusaha menjawab dan menganalisa bagaimana kebutuhan pendidikan vokasional dan kegiatan usaha di wilayah laut pulau pada Negeri Mamala.

Sampel di dalam penelitian ini adalah Perangkat desa dan Masyarakat yang pekerja di laut pulau pada Negeri Mamala. Teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Bagian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang Analisis Kebutuhan Pendidikan Vokasional dan Kegiatan Usaha di Wilayah Laut Pulau (Studi Kasus di Negeri Mamala). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi diperoleh secara langsung di Negeri Mamala, sedangkan wawancara dilakukan dengan mengambil narasumber dari Pemerintah Negeri Mamala, Soa, Saniri, Tokoh adat, Tokoh Agama dan Masyarakat Negeri Mamala. Dari setiap data yang diperoleh dalam penelitian ini saling mendukung satu sama lain. Dengan beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan, data wawancara marupakan data pokok karena bagian dari utama analisis data dalam penelitian ini. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil obeservasi dan dokumentasi yang menjadi data pendukung untuk memperkuat data pokok tersebut. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Di bawah ini adalah hasil analisis peneliti berdasarkan draft pertanyaan wawancara yang di lakukan, sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan berikut ini.

Dari Hasil wawancara dengan berbagai narasumber pada kesempatan kali ini peneliti melakukan penelitian pada tanggal 31 Oktober 2024 di ruang balai desa mamala. Adapun pernyataan dari Narasumber Sekretaris Desa, Bpk Abdul Rahman Hatuala dengan pertanyaan – pertanyaan dibawah ini :

Menurut Anda, apakah pendidikan vokasional dibutuhkan di wilayah ini? Apa jenis keterampilan yang paling penting untuk diajarkan melalui pendidikan vokasional?

"Ya, di Negeri mamala sangat membutuhkan pendidikan vokasional, dalam hal ini yang menjadi urgen dalam kebutuhan pendidikan vokasional di negeri ini yaitu : (1) Manajemen tata kelola di pemerintahan negeri mamala, (2) SDM dalam penggunaan atau menguasai IT di pemerintahan desa,dan tenaga pendidik di tingkat sekolah PAUD dan SD Muhamadiyah, (3) Kalistum, (4) Tingkat Kesadaran masyarakat membuang sampah.

Pemapaparan tersebut di perkuat melalui wawancara peneliti dengan Kepala soa, babinsa, tenaga pendidik PAUD dan SD Muhamadiyah, orang tua serta masyarakat setempat, Diuraikan sebagai berikut: "Kepala soa serta babinsa memperjelas kembali bahwa, desa mamala memiliki wisata yang mengandalkan sumber daya bahari sebagai daya tarik wisata dengan aktivitas kegiatan seperti diving, dan desa mamala juga memiliki keramba ikan. Namun belum sepenuhnya didukung oleh sebagian besar masyarakat setempat yang tinggal di seputaran pesisir pantai mamala yang memiliki tingkat kesadarannya minim dengan masih membuang sampah ke laut. Hal ini akan mempengaruhi keindahan bawah laut seperti terumbu karang, ikan, dan biota laut lainnya yang akan menjadi ancaman dan bahaya serta dalam jangka panjang, manusia juga akan terkena dampaknya. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan edukasi tentang bahaya membuang sampah dilaut dan bagaimana menangani sampah limbah rumah tangga dengan baik dan benar serta melakukan kegiatan dalam menjaga kelesatarian alam. Dan selanjutnya pemamaparan wawancara dari Tenaga Pendidik di Paud dan SD Muhamadiyah memperjelaskan bahwa, fasilitas Komputer yang sudah diadakan disekolah, Namun tidak memiliki tenaga ahli dalam mengoperasikan Komputer tersebut. Hal ini diakui sungguh dari pihak tenaga pendidik yang ada bahwa mereka tidak sepenuhnya mampu dalam pengoperasikan komputer sehingga dibutuhkan pelatihan yang dapat meningkatkan penguasaan IT bagi para pendidik di sekolah – sekolah tersebut. Dan juga pernyataan dari salah satu orang tua siswa yang menyatakan bahwa, ada sebagian anak yang sudah duduk di bangku kelas 5 dan 6 SD belum juga tahu membaca dalam hal ini kita kenal dengan istilah "Kalistum", sehingga dibutuhkan pelatihan bagaimana cara untuk mengatasi hal tersebut, dan selanjutnya, penyataan dari sekretaris desa mamala Bpk. Abudulah Rahman menyatakan bahwa perangkat pemerintahan desa juga belum mampu dalam pengelolaan manajemen tata kelola pemerintahan dengan baik, maka dibutuhkan pelatihan yang sesuai dengan bidang tersebut. *Menurut Anda, apakah ada tantangan tertentu dalam menerapkan program pendidikan vokasional di wilayah ini? Jika ya, tantangan apa saja yang perlu diatasi?*

Hasil wawancara dengan sekretaris desa Bpk. Abdulah Rahman Hatuala dan diperkuat paparan oleh masyarakat menjelaskan bahwa, tantangan yang dihadapi adalah membutuhkan dukungan dari berbagai pihak antara lain keluarga, sekolah dan pemerintah yang harus bersinergi sama – sama memiliki visi dan misi serta tujuan yang sama untuk memajukan negeri mamala ini berdasarkan analisis kebutuhan

pendidikan vokasional yang menjadi urgen untuk pemberdayaan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada berbagai bidang atau sektor yang dibutuhkan.

Apa saja jenis usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat di wilayah laut sekitar negeri Mamala? Apakah usaha tersebut berkembang baik? Jika tidak, apa kendalanya?

Hasil wawancara dengan Kepala soa,Sekeretaris Desa, saniri, tokoh adat, tokoh agama, babinsa, babinkantimnas, dan masayarakat menjelaskan bahwa di desa mamala memiliki berbagai usaha yang ada di laut pulau antara lain: keramba ikan, wisata bahari, wisata adat pukul sapu dan sagu. Namun banyak kendala yang dihadapi diantaranya masyakat pesisir pantai belum menyadari sepenuhnya pelestarian wisata bahari dan keramba ikan dengan baik sehingga masih membuang sampah di laut, keterbatasan dana dan pengetahuan serta ketrampilan dalam memproduksi modern sebagai daya tarik pengolahan ikan dan sagu dipasaran.

Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan usaha di sektor laut (misalnya: perikanan, pariwisata bahari, transportasi laut)? Apakah cukup banyak masyarakat yang bekerja di sektor ini?

Hasil wawancara dengan berbagai pihak stakeholder di masyarakat mamala memperjelas bahwa kegiatan usaha di mamala pada umumnya sebagian besar memiliki kegiatan usaha di sektor laut dan pulau yang terdiri dari wisata bahari, keramba ikan, sagu, ikan kering dan wisata adat pukul sapu. Namun belum melibatkan semua masyarakat dalam mengelola berbagai hasil laut pulau tersebut secara holistik dan memiliki kelemahan kompetensi ketrampilan dalam memproduksi secara modern sebagai nilai jual atau daya tarik penikmat konsumen.

Menurut Anda, apakah pendidikan vokasional dapat membantu meningkatkan kegiatan usaha di sektor laut? Jika ya, keterampilan apa yang perlu ditingkatkan untuk mendukung usaha tersebut? Menurut hasil wawancara dengan masyarakat di Negeri Mamala bahwa mereka sangat mengharapkan program pendidikan vokasional yang lebih relevan dan sangat terjangkau serta keterampilan yang dapat diakses oleh semua kalangan. Mereka juga berharap agar program tersebut diintegrasikan dengan pemanfaatan sumber daya lokal dan teknologi modern. Adapun keterampilan yang perlu ditingkatkan untuk mendukung usaha lokal masyarakat yaitu Keterampilan penggunaan Ilmu Teknologi bagi perangkat Desa Mamala dan tenaga guru di sekolah PAUD dan Muhamadiyah keterampilan dari segi perikanan: Teknik penangkapan ikan yang efisien dan berkelanjutan, termasuk pemahaman tentang konservasi laut. Selanjutnya dari segi Pengolahan Hasil Laut: Keterampilan dalam mengolah hasil tangkapan agar dapat meningkatkan nilai jual, seperti pengawetan dan pengemasan. Kemudian keterampilan Manajemen Usaha: Pengetahuan tentang pengelolaan usaha kecil, pemasaran, dan administrasi untuk meningkatkan profitabilitas.

Apakah Anda merasa ada potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal di sektor usaha laut di Mamala? Apa saja potensi tersebut dan Bagaimana cara pendidikan vokasional dapat membantu menggali potensi ini?

Menurut pendapat Ibu, H.U, S.Pd. I. bahwa Potensi yang dimanfaatkan secara maksimal di sektor usaha laut Negeri Mamala yaitu: 1) Perikanan Berkelanjutan: Terdapat peluang untuk mengembangkan praktik perikanan yang ramah lingkungan, seperti budidaya ikan dan pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. 2) Wisata Bahari: Keindahan alam dan keanekaragaman hayati di sekitar Mamala bisa menarik wisatawan, sehingga bisa dikembangkan menjadi destinasi wisata bahari, termasuk snorkeling, diving, dan eco-tourism. 3) Pengolahan Produk Laut: Ada peluang untuk memproduksi dan memasarkan produk olahan dari hasil laut, seperti ikan asin, kerupuk ikan, yang memiliki nilai jual tinggi. Pendidikan vokasional dapat berperan penting dalam menggali potensi ini dengan cara: (1) Menyediakan pelatihan tentang teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan, budidaya, dan pengolahan hasil laut, sehingga masyarakat memiliki keterampilan yang relevan. (2) Mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut agar masyarakat dapat beroperasi dalam kerangka yang berkelanjutan. (3) Mendorong jiwa kewirausahaan di kalangan pemuda dengan memberikan pelatihan manajemen bisnis dan pemasaran produk hasil laut. (4) Membangun kemitraan antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan pelaku usaha untuk menciptakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Apa harapan Anda terhadap perkembangan pendidikan vokasional di negeri Mamala? Apa langkah yang menurut Anda perlu diambil untuk mewujudkan pendidikan vokasional yang lebih baik?

Harapan kami terhadap perkembangan pendidikan vokasional di Negeri Mamala adalah agar program tersebut dapat menjadi pendorong utama dalam peningkatan keterampilan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Dengan demikian masyarakat dapat memanfaatkan potensi secara maksimal serta kesejahteraan. Adapun langkah yang perlu diambil untuk mewujudkan pendidikan vokasional yaitu: 1). Melakukan survei untuk memahami kebutuhan industri lokal dan keterampilan yang dibutuhkan agar kurikulum pendidikan vokasional dapat disesuaikan. 2) Merancang kurikulum yang praktis dan sesuai dengan kebutuhan sektor usaha laut, termasuk pelatihan tentang teknologi terbaru dan praktik berkelanjutan. 3) Meningkatkan kompetensi pengajar melalui pelatihan agar mereka mampu mengajarkan keterampilan yang relevan dan memberikan pengetahuan. 4) Kesadaran di kalangan masyarakat, terutama pemuda, tentang manfaat pendidikan vokasional sebagai jalur karier yang menjanjikan. 5) Membangun atau memperbaiki fasilitas pendidikan yang memadai, seperti laboratorium dan ruang praktek, agar siswa dapat belajar dengan baik. (Ujar Bpk.A.R.M).

Menurut Anda, bagaimana cara pemerintah atau pihak terkait dapat mendukung perkembangan kegiatan usaha di sektor laut di wilayah ini?

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Imani Tomu bahwa usaha pemerintah untuk mendukung kegiatan usaha yaitu dan menerapkan Standar Operasional Perizinan (SOP) dan regulasi yang mempermudah bagi pelaku usaha di sektor laut, termasuk budidaya, perikanan, dan wisata bahari, Menyediakan program pelatihan bagi nelayan dan pengusaha lokal untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang praktik berkelanjutan, teknik penangkapan yang efisien, dan pengolahan produk laut. Ditambahkan lagi oleh Bapak Babinkamtimnas bahwa Bekerja sama dengan LMS untuk menjalankan program-program yang mendukung pengembangan kapasitas dan keberlanjutan usaha di sektor laut, Mempromosikan potensi wisata bahari di Mamala melalui internet dan social media untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Apa usulan Anda agar pendidikan vokasional dapat lebih efektif dan berkontribusi dalam perkembangan ekonomi masyarakat di Mamala, khususnya di sektor laut?

Menurut pendapat saniri negeri mamala adalah dengan 1) Mengembangkan kurikulum berbasis lokal terkait dengan kebutuhan sektor laut, seperti teknik budidaya ikan, pengolahan hasil laut, dan manajemen bisnis perikanan. 2) menyediakan lebih banyak pelatihan di lapangan, magang di perusahaan, dan kerja sama dengan pelaku usaha lokal. Hal ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman nyata dan keterampilan yang dibutuhkan. 3) Menyediakan program pelatihan berkelanjutan untuk lulusan, agar mereka dapat terus mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan industri dan teknologi baru dalam hal ini mengikuti program di Balai Latihan Kerja (BLK). 4) meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga ekosistem laut dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, mengedukasi tentang biota laut.

Adakah hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pendidikan vokasional atau kegiatan usaha di negeri Mamala yang belum dibahas?

Beberapa poin tambahan yang perlu diperhatikan adalah pentingnya komunikasi dan keterlibatan masyarakat dengan cara mengajak masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pengembangan program pendidikan vokasional. Mereka bisa memberikan masukan tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi di sektor laut, sehingga program yang dirancang lebih relevan, memberikan bimbingan kepada para pemuda. Ini dapat membantu mereka memahami dinamika industri dan meningkatkan peluang mereka untuk sukses, mempromosikan produk yang dihasilkan oleh siswa atau lulusan program vokasional, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk menjual hasil karya mereka dan mendapatkan pengakuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Negeri Mamala, maka peneliti menyimpulkan berbagai Analisis kebutuhan pendidikan vokasional yang menjadi urgen dalam data wawacara di temui kurang lebih ada lima kebutuhan yang menjadi urgen di Negeri Mamala di antaranya yaitu : (1) Ketrampilan penggunaan IT bagi perangkat desa mamala dan tenaga guru di sekolah PAUD dan Muhamadiyah, (2) Kesadaran masyarakat yang masih minim dalam membuang sampah pada tempatnya, (3) Manajemen tata kelola di pemerintahan Negeri Mamala, (4) Calistung, (5) Kegiatan usaha di laut pulau yang masih bersifat produksi tradisional yang dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Syahid. Pengembangan keterampilan vokasional di madrasahaliyah, Jakarta: ACDP Balitbangkemendikbud. (2017 :5).

Aswandi, & Muchtar, H. (2017). *Pendidikan vokasional dalam konteks pembangunan daerah kepulauan*. Jakarta: Direktorat Vokasi.

Billet, S. Vocational Education. Purposes, Traditions, and Prospects. Queensland:Springer.

Basukiwibawa, (2017). Manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi, Jakarta: BumiAksara. 2011.

Bukhari Alma, Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami, (Bandung: Alfabeta, h. 89. Dikutip dari : http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-tujuan-dan-fungsi-bisnis-beserta-5-manfaatnyasecara-lengkap/, pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 20.30. 2003.

Danial dan Wasriah. Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI. 2009.

Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ke-3, h. 1254. 2005.

Djarwanto. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.2008.

Ghoshal, S. Bad management theories are destroying good management practices. Academy of Management Learning & Education. 2003.

H, Slamet P. Peran Pendidikan Vokasi Dalam Pembangunan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 189-203. 2011.

Hughes, & Kapoor. Business In Pengantar Bisnis. Bandung: Alfabeta. 2010.

Ismail Solihin. Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus, Jakarta: Kencana, h. 27. 2006.

Kuntang winangun, pendidikan vokasi sebagai pondasi bangsa menghadapi globalisasi, jurnal taman vokasi 5, No. 1,76. 2017.

Latupapua, A. (2019). *Dinamika ekonomi masyarakat pesisir di Maluku*. Ambon: Lembaga Penerbit Unpatti.

Muhadjir Effendy, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

Nursalam (2003). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

Paristiyanti Nurwardani. Panduan penyusunan Teknologi Pembelajaran Vokasi, Jakarta:Menristek Dikti. 2016.

Pavlova, M. (2014). *Education for sustainable development and vocational education*. Springer.

Prosser, Charles A. Vocational Education and Changing Conditions. Washington: US Gov. Print. Off. 1934.

Putusudira, filosofi dan teori pendidikan vokasi dan kejuruan, (Yogyakarta, UNY Press, 36. 2012.

Shafira Rizka Amani. Profil Literasi Kelautan siswa SMKN Pulau Tidung Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Pantai Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 2020.

Sudira, P. (2018). *Filosofi dan teori pendidikan vokasional dan kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. 2009.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2011.

Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, cv. 2012.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA. 2015.

Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
Sundari, D., Almasyhuri., & Lamid, A. Pengaruh Proses Pemasakan Terhadap Komposisi Zat Gizi Bahan Pangan Sumber Protein. Media Litbangkes. 4(25),253-242. 2015.
Tim Penyusun. Revitalisasi Pendidikan Vokasi Kemaritiman. Jakarta : Penerbit Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018.
Ulfah, Azizah Dan Desmiyawati. Pengaruh Inovasi Dan Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Empiris Pada Umkm Di Kabupaten Rokan Hulu). Jurnal Review Ofaccounting And Business Vol. 1 No. 1. 2020.
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro
Widoyoko, Eko Putro. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2014.